



PENGEMBANGAN MEDIA MULTIFORM INSTRUKSIONAL BERBASIS AJARAN AGAMA HINDU

Oleh :
Rai Bagus Putra Sentosa
Instititut Hindu Dharma Negeri Denpasar
raibagus@gmail.com

Diterima 16 Juli 2019, direvisi 15 Agustus 2019, diterbitkan 1 September 2019

Abstract

The improvement of understanding and knowledge of learning about Hinduism is very important to a teacher to maximize the result, and students to be able to understand the knowledge of learning the religion. Inside the Veda, there is mentioned about the responsibility and the obligation of a teacher that is born with the dawn and gives knowledge for those who are lacking. Through some methods to improve the interest and understanding of the students and paper-based learning media with the concept of Hindu that are commoditized with software-based application to draw the learning interest of the students such as forming learning media, using Tri Datu thread, which people currently use used but not so sure about the philosophical meaning that is full of meaning of Hindu. This is really wonderful if we relate the concept of Tri Murti with the responsibility and the obligation of a teacher. Through the students who study in Elementary School to explain and give information that can be claimed as correct information based on the existed history where there is many concept in Hindu that has many meanings.

Keywords : Dharmasastra, The improvement of understanding, Knowledge, Tri Murti, Tri Datu.

I. PENDAHULUAN

Dewasa ini sangat sering terjadi suatu kasus/persoalan yang sangat merambat di dunia informasi baik media sosial, media pertelevisian/berita dan media cetak. mengenai kasus pelecehan seksual, bullying, pencemaran nama baik, dan lain-lain. dimana yang nantinya yang di pertanyakan apakah pelaku tersebut dulunya mendapat pendidikan karakter. baik itu sosial dan religius, sekolahlah yang menjadi ujung tombangnya mengenai pendidikan karakter tersebut, kenapa hal tersebut bisa terjadi, dari beberapa pengakuan pelaku, mereka menjawab kami memang beragama namun itu hanya sebatas tanda/atribut saja, mereka

menyatakan mereka tak mengenal ajaran agamanya memahami dan menghayati dengan baik. yang menjadi point pentingnya adalah guru agama dimana guru agama diharapkan mampu memberikan penjelasan dan pemahaman mengenai ajaran agama (*Dharmasastra*). Untuk mengatasi permasalahan ini diperlukan langkah-langkah baru yang mampu menjembatani tujuan dan keadaan saat ini. Langkah ini juga harus berbasis teknologi yang memudahkan serta menarik perhatian anak-anak. Salah satu langkah yang bisa menjadi alternative dalam pembentukan media dengan tetap menyampaikan esensi dari ajaran agama hindu itu, dan berbasis teknologi yang



dikembangkan kembali oleh seorang guru dimana dalam pembentukan media tersebut harus menggunakan dua atau lebih media (*multiform*), sebagai pendukung bahan ajaran agama hindu (*dharmasastra*). Pembentukan media tersebut sebagai bentuk modernisasi dari ajaran agama yang digabungkan dengan teknologi.

Melirik keadaan terkini, pembentukan media multiform seperti ini layak dipertimbangkan sebagai sarana pengembangan dari bentuk media yang digunakan. Pada bagian berikutnya dari paper ini, akan diuraikan lebih lanjut mengenai media *multiform* serta strategi penggunaannya

II. PEMBAHASAN :

2.1. *Dharmasastra* :

Salah satu *susastra* hindu yang berkaitan dengan ajaran agama hindu dimana *dharmasastra* ini menjelaskan mengenai kewajiban dan hukum-hukum dalam ajaran agama hindu. *susastra dharmasastra*, kalau kita sering membaca mantra dan sastra-sastra sangsekerta lainnya, kita sering menemukan kata-kata smrti atau smerti adapun yang dimaksudkannya adalah menulis kata "smrti". smrti adalah merupakan kelompok kitab kedua sesudah kelompok sruti (kitab wahyu) dan dianggap sebagai hukum hindu karena di dalamnya dimuat tentang aturan hidup yang disebut dharma. Karena itu tidak mengherankan kalau kitab smrti ini dinyatakan di dalam beberapa kitab sebagai kitab *dharmasastra*. dharma berarti hukum dan sastra berarti ilmu mengenai hal-hal yang banyak mendapatkan ilmu yang berharga terutama dari tradisi brahmani di india dan merupakan sistem skolastik yang rumin dari tradisi *weda* dan karena yurispundensi dalam *dharmasastra* ini oleh pemerintahan kolonial inggris di india dijadikan sebagai dasar hukum pertahanan bagi penuntun kehidupan beragama yang mana kandungan isi dari *dharmasastra* lebih merujuk pada kehidupan dibandingkan dengan dengan buku hukum dan *dharmasastra* merupakan sastra yang sangat penting dalam agama dan tradisi hindu

pertama sebagai sumber hukum keagamaan untuk menuju rumah tangga yang ideal kedua sebagai sumber pengetahuan hukum tentang agama hindu, tradisi dan etika. *dharmasastra* mencakup semua sastra yang ada di hindu mulai *weda* baik dari *regweda*, *yajurweda*, *samaweda*, *atharwaweda* dimana *weda* ini dibagi menjadi *samhita* *brahmana* *aranyaka* *upanishad*, dimana dalam *upanishad* mencakup *aitareya* *isa swetaswara* dan lain-lain dalam *wedangga* dimana berisikan mengenai *siksha chanda wyakarana nirukta jyotisha* dan *kalpa*. Dalam *itihasa Mahabratha ramayana* dan juga sastra lainnya juga menceritakan tentang *smerti*, *purana* *bhagawadgitha*, *tantra* dan seterusnya dimana sastra seperti ini akan sangat sulit dipahami oleh peserta didik jika mendapatkan pembahasan mengenai *dharmasastra* dalam proses pendidikan, dimana proses pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam peradaban *sanatana dharma*. sebab pendidikan menjadi kunci penting dalam pembangunan manusia menjadi manusia beradab. Metodologi pendidikan dalam agama hindu mencakup kedalam tatanan kemasyarakatan dan tatanan rohani dalam konsep hindu tatanan kehidupan dikenal sebagai *varnasrama dharma*, *varnaswara dharma* merupakan sistem sosial *weda* berupa empat tatanan sosial dan empat tatanan spiritual sistem sosial *weda*. Sistem ini menjamin tercapainya kesejahteraan masyarakat dan tercapainya tujuan tertinggi kehidupan manusia sistem sosial *weda* semestinya harus demi harus ditrgaskan demi pencapaian agung kehidupan manusia dan keteraturan semesta (Ni Kadek Supri A, 2017). Akan tetapi yang terjadi dewasa ini adalah tidak tegaknya *varnasrama dharma* sehingga menimbulkan kekacauan, berbagai persoalan dan *dharma* seolah tidak lagi di tegakan. Konsep sosial ini sesungguhnya merupakan konsep sentral dan sangat penting dalam Kitab Suci *Veda* yang merupakan literatur paling kuno di muka bumi ini sekaligus kitab bagi penganut *santana dharma*. pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan



dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan atau penelitian dimana mengembangkan kehidupan bangsa serta mengajarkan dasar-dasar etika serta mengetahui kode etik, kualitas spiritual dan sosial. Menurut Sueca(2017:1) Pernyataan tersebutlah yang harus mendasari seorang guru untuk mengajarkan dasar-dasar etika kepada siswanya. Terbentuknya dasar-dasar etika mengharuskan adanya daya tarik lebih untuk memahami nilai/dasar etika tersebut agar terserapnya ilmu yang akan di berikan dengan pembentukan media multiform instruksional berbasis ajaran agama hindu

Dalam benang Tri Datu melambangkan tiga warna yang menyimbolkan konsep Ajaran Tri Murti, adapun keterikatan dua persoalan tersebut terletak pada Warna dimana yang terdapat pada gelang tersebut seperti, Warna Merah melambangkan Dewa Brahma, Warna Hitam melambangkan Dewa Wisnu serta Warna Putih melambangkan Dewa Siwa sebagai manifestasi Ida Sang Hyang Widhi Wasa Dalam sejarahnya, pada Abad ke 14 – 15 di Kerajaan Waturenggong di Bali saat menaklukkan Dalem Bungkut (Raja Dalem Nusa) digunakan sebagai Benang pembeda (yang membedakan) masyarakat yang berbakti kepada Tuhan Yang Maha Esa. semoga kedepannya Tulisan yang saya Buat mampu meningkatkan keinginan belajar serta pemahaman terhadap Makna Filosofis yang sarat akan makna spiritual dan menambah wawasan siswa dan siswi yang mengenyam Pendidikan di bangku Sekolah Dasar serta Masyarakat Luas, mengenai keterikatan Gelang Tri Datu dengan Konsep Agama yakni Konsep Tri Murti. Melalui Media Berbasis Kertas

2.2. Media Pembelajaran

Menurut Prof. Dr. Azhar Arsyad, M.A. (2017:19) Media Pembelajaran adalah sebuah Visualisasi pesan, informasi, atau kosep yang ingin disampaikan kepada siswa

yang dapat dikembangkan dalam berbagai bentuk baik seperti foto, gambar, ilustrasi, grafi, bagan, chart dan gabungan dari dua bentuk atau lebih. Foto menghadirkan ilustrasi mengenai gambar yang hampir menyamai kenyataan objek atau gambaran seorang tokoh, dimana keberhasilan ini ditentukan pengguna media tersebut disinilah Seorang Guru melakukan sedikit perubahan pada Konsep Ajaran Agama yang cenderung monoton dalam segi Pembelajaran Dikelas. Dimana dalam weda seharusnya setiap orang mampu menjadi guru atau berfungsi sebagai guru, memberikan pendidikan dan pengetahuan kepada yang bodoh, memajukan pengetahuan dan keterampilan memiliki kemampuan untuk membedakan yang mana baik dan buruk bagi peserta didiknyamemiliki wawasan kedepan, bijaksana dan menjadi pemimpin masyarakat, penerus kebenaran, orator yang cemerlang, memajukan ilmu pengetahuan, mendidik moralitas anak didik mengkondisikan agar anak didik mengetahui ajaran kitab suci weda serta melindungi tradisi suci (Titib, 2003:429) hal itulah yang menurut dharmasastra hindu tugas dan kewajiban seorang guru namun Siswa Mengharapkan terpenuhinya ketidaktahuannya Seperti apa itu dalam ajaran Dhrama sastra dalam weda yang menjelaskan tentang Dewa Brahma, apa Wahana dari Dewa tersebut bagaimana Konsep tersebut dengan kaitannya dengan Konsep-Konsep lain seperti Benang Tri Datu yang umumnya ada dibali, hal inilah yang melatar belakangi pembentukan media multiform instruksional berbasis agama seperti gambar dibawah ini



Gambar 1 Konsep Tri Murti melalui Media Multiform

Gambar 1. 1 menjelaskan Nama Dewa , Aksara , Sakti mengenai Nama Dewa baik, Wisnu, serta Dewa Siwa dan Brahma adalah ANG, Dewa Dewa Siwa adalah MANG “a”+”u”+”m” = (AUM) (Swami Maharai, 2013) dan terdapat Konsep Tri Sakti yang menjadi pasangan Dari tersebut Pasangan Dewa



konsep Tri Murti Baik , Serta Warna, penjelasan Dewa Brahma, Dewa Aksara Dari Dewa Wisnu adalah UNG dan dan jika disatukan akan berbunyi ”OM” pada Media Tersebut dimana Tri Sakti inilah Konsep Tri Murti Brahma ialah Dewi

Saraswati, Dewa Wisnu ialah Dewi Laxmi Serta Dewa Siwa yakni Dewi Durga pada gambar tersebut juga guru dapat memberikan Pengetahuan yang dapat dipikirkan Oleh peserta didik , dimana nantinya siswa akan mampu mengetahui tugas serta peranan dari ke tiga Dewa tersebut dan mengetahui gambaran aksara suci serta Sakti masing – masih dari para Dewa dan

Gambar 2.2 Menjelaskan Wahana serta sejarah yang terdapat pada gelang Tri Datu

Gambar 2 Menjelaskan Wahana serta sejarah yang terdapat pada gelang Tri Datu. Dalam gambar tersebut menjelaskan Tri Murti seperti Angsa Sang Garuda Wahana Dewa Nandini Wahana dari Dewa mengaitkan Mengenai Sejarah Datu berawal pada abad 14-Renggong menjadi raja di Jelantik diutus untuk Bungkut(putra raja Bedaulu). berhasil menaklukkan Dalem



mengenai Wahana Dewa kendaraan Dewa Brahma , Wisnu serta Lembu Siwa dan seorang guru Singkat Mengenai Tri 15 ketika Dalem Watu Bali, akhirnya Patih menundukkan Dalem Dan ketika Patih Jelantik Bungkut, terciptalah

sebuah kesepakatan bahwa kekuasaan Nusa diserahkan kepada Dalem Watu Renggong (Bali) begitu pula rencang dan ancangan Beliau (Ratu Gede Macaling) dengan satu perjanjian akan selalu melindungi umat Hindu / masyarakat Bali yang bakti dan taat kepada Tuhan dan leluhur, sedangkan mereka yang lalai akan dihukum oleh para rencang Ratu Rede Macaling. Bila Beliau akan melakukan tugasnya maka Kulkul Pajenanengan yang kini disimpan dan disungung di puri agung klungkung akan berbunyi sebagai pertanda akan ada malapetaka atau wabah. Maka gelang benang Tridatu digunakan sebagai simbol untuk membedakan masyarakat yang taat atau bakti dengan masyarakat yang lalai atau tidak taat. Seiring berjalannya waktu dan perubahan dari jaman ke jaman maka hingga saat ini gelang benang Tridatu digunakan sebagai identitas dari umat Hindu khususnya di Bali dari cerita tersebut menjelaskan mengenai Sejarah Benang Tri Datu

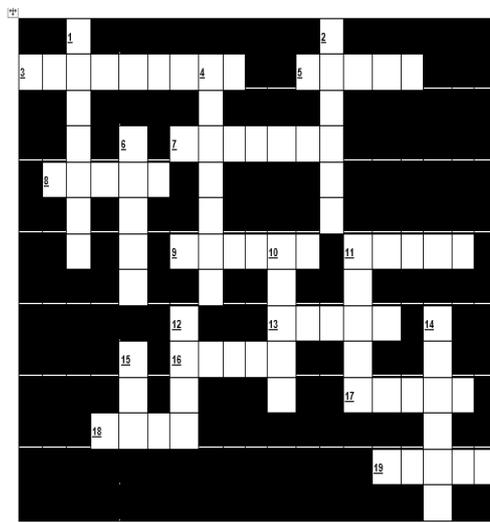


Across:

3. SAKTI DEWA BRAHMA
5. KATA LAIN PASANGAN DEWA
7. BENANG YANG BERKAITAN DENGAN TRI MURTI
8. WARNA DARI DEWA SIWA
9. SAKTI DEWA WISNU
11. WAHANA DEWI SARASWATI
13. SENJATA DEWA WISNU
16. WAHANA DEWA BRAHMA
17. WARNA DEWA WISNU
18. DEWA DENGAN DEBUTAN TRI NETRA
19. WAHANA DEWA SIWA

Down:

1. SENJATA DEWA SIWA
2. WAHANA DEWA WISNU
4. DEWI LAKSMI BERSTANAKAN BUNGA
6. DEWA SEBAGAI DEWA PEMELIHARA
10. WAHANA DEWI DURGA
11. WARNA DEWA BRAHMA
12. SENJATA DEWA BRAHMA
14. DEWA PENCIPTA
15. KATA LAIN TIGA



Gambar 2.3 Kolom Aplikasi Software Hot Potatoes

Gambar 2.3 Adalah sebuah Aplikasi Perangkat Lunak yang bertujuan untuk membuat kolom-kolom Jawaban, dimana siswa diberikan soal dan harus menyertakan jawaban sesuai dengan soal yang sudah di sediakan dari kolom pertanyaan yang telah di siapkan. Adapun tujuan dari pertanyaan tersebut untuk mengetahui pemahaman siswa mengenai konsep ajaran tri murti dan benang tri datu yang sudah dijelaskan serta memberikan sedikit perubahan dalam proses tanya jawab antar guru serta peserta didik ,dimana pendidikan berdasar pada amanat undang-undang dasar 1945, yakni pendidikan di sekolah dasar merupakan upaya untuk mencerdaskan dan mencetak kehidupan bangsa yang bertaqwa, cinta dan bangga terhadap bangsa dan negara, terampil, kreatif, berbudi pekerti yang santun serta mampu menyelesaikan permasalahan di lingkungannya.

III. KESIMPULAN

Ajaran–ajaran serta konsep–konsep pada ajaran Agama Hindu (*dharmasastra*) seharusnya mampu guru pahami dan tingkatkan pengetahuan tentang ajaran agama Hindu yang di berikan kepada peserta didik guna tercapainya kehidupan yang selaras, dimana ajaran serta konsep tersebut mengharapakan umat selalu ingat kepada Tuhan Yang Maha Esa, selalu berbuat baik dan mulia. Teologi dapat diberikan pada peserta didik melalui berbagai metode salah satunya Media Multiform yang Berjudul Pembelajaran Agama Hindu Melalui Benang Tri Datu Dengan Konsep Tri Murti dari Konsep Ajaran Agama (*dharmasastra*) dan sejarah pulau Bali yang dapat meningkatkan pengetahuan serta pemahaman peserta didik mengenai perwujudan Dewa Tri Murti rerta tugasnya masing-masing dan Sejarah Benang Tri Datu yang terdapat di Pulau Bali dengan baik dan benar bukan hanya digunakan begitu saja tanpa mengetahui makna filosofisnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Azhar Arsyad. 2017 .*Media Pembelajaran*.
Jakarta : Rajawali Pers.
- I Bagus Rai Putra.1991. *Babad Dalem*. Bali
Upada : Sastra.
- Nasution. 1983. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta
: Bumi Aksara.
- Rai Mirsha, I Gusti Ngurah dkk. 1994.
*Wrhaspati Tattwa, Ganapati Tattwa,
Tattwa Jnana Kajian Teks dan
Terjemahannya*. Denpasar: UPK.
Kantor Dokumentasi Budaya Bali
Provinsi Daerah Tingkat Bali.
- Titib, I Made.1996. *Veda Sabda Suci
Pedoman Praktis Kehidupan*. Surabaya
: Paramita.